

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah:**

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas menyebabkan konsumsi akan kebutuhan hidup terus meningkat sehingga dunia usaha diharuskan untuk terus meningkatkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selaku konsumen hingga timbul persaingan yang kompetitif. Perusahaan yang kuat akan terus hidup dan beroperasi sedangkan yang kalah bersaing akan mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi.

Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memiliki suatu manajemen, strategi, dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja. Selain itu perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal yang baik agar tersedia cukup dana untuk melangsungkan dan meningkatkan produktivitas perusahaan, seperti menambah tenaga kerja ataupun alat produksi agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan.

Dalam melihat kondisi dan pergerakan keuangan suatu perusahaan, biasanya perusahaan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian ataupun transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan dalam suatu periode. Manajer dapat menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis dan menilaian kinerja keuangan, apakah target yang dicapai sesuai dengan perencanaan

Salah satu analisis laporan keuangan yang dapat digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu analisis tentang dari mana modal kerja suatu perusahaan didapatkan dan bagaimana penggunaan modal kerja tersebut oleh perusahaan. Modal kerja adalah dana yang harus tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari-harinya seperti membeli persediaan bahan baku, membayar gaji dan upah karyawan, dimana dana tersebut diharapkan akan kembali ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui penjualan produk perusahaan.

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini dapat membantu manajer keuangan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dalam menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan untuk melihat dari mana sumber dana tersebut didapatkan. Selain itu, laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan juga dapat membantu manajer untuk menentukan penggunaan dana perusahaan dengan sebaik-baiknya.

Modal kerja yang tersedia pada perusahaan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk membayar kewajibannya, memenuhi target produksi untuk memenuhi permintaan konsumen, dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara lebih efisien karena dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan untuk kegiatan

perusahaan. Selain itu dengan modal kerja yang cukup akan memberikan perusahaan kemampuan untuk terus meningkatkan kinerjanya<sup>1</sup>

Penetapan besarnya modal kerja perusahaan berbeda-beda tergantung dari jenis dan kebijakan manajemen masing-masing perusahaan. Kebijakan pengelolaan modal kerja secara tepat tentunya akan menguntungkan bagi perusahaan dan sebaliknya, jika modal kerja dikelola secara kurang tepat hasilnya akan merugikan bagi perusahaan.

Dalam menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dibutuhkan suatu alat analisis yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari perhitungan rasio likuiditas ini, diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam menilai efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan. Analisis rasio likuiditas juga berguna untuk menilai kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

Realisasi konsumsi semen domestik sepanjang Februari 2009 terpankas 2,5% menjadi 2,63 juta ton dibanding Februari 2008, sebanyak 2,7 juta ton. Penurunan konsumsi disebabkan tidak adanya pembangunan proyek properti baru yang digalang sejumlah pengembang, menyusul pengetatan kredit perbankan karena dampak dari krisis ekonomi global.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/387855/> (diakses 14 maret 2012, 10.12)

<sup>2</sup> <http://www.bosowa.co.id/content/view/122/38/lang,english/> (diakses 10 Maret 2012, 20.04)

Pasar properti di dalam negeri pada tahun 2012, menurut Manager Residences Hotel Indonesia Kempinski, Nyoman Punia, masih tetap tumbuh, karena minat beli konsumen terhadap produk properti masih tinggi terutama di kalangan menengah ke atas, meski ada kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Industri properti nasional akan semakin cerah pada tahun-tahun mendatang, karena pertumbuhan ekonomi Indonesia terus tumbuh dengan baik.<sup>3</sup>

Selain itu, menurut Menteri Perumahan Rakyat, Djan Faridz dalam *Coffee Morning* bersama dengan media yang diadakan di ruang tamu rumah contoh di halaman parkir Kantor Kementerian Perumahan Rakyat yang dikutip dari situs resmi Kmentrian Perumahan Rakyat, Selasa 6 Maret 2012, Pembangunan rumah murah contoh tipe 36 oleh Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera) di atas lahan seluas 60 meter persegi direncanakan akan dibangun di NTT sebanyak 7800 unit. Selain di NTT, pembangunan rumah murah ini rencananya akan dibangun juga di wilayah lain terutama di daerah yang telah melakukan MoU. Seperti di Maluku Utara, tepatnya di Kota baru yang merupakan daerah pemekaran rencananya akan dibangun sebanyak 2000 unit.<sup>4</sup> Dengan bertambahnya *industry property* dan perumahan, maka dampaknya diharapkan akan meningkatkan konsumsi semen di Indonesia yang relatif rendah. Saat ini, konsumsi semen di Indonesia hanya sebesar 170 kilogram (kg) per kepala

---

<sup>3</sup> [http://real-estate.infogate.com/pertumbuhan\\_properti\\_indonesia\\_masih\\_tinggi](http://real-estate.infogate.com/pertumbuhan_properti_indonesia_masih_tinggi) (diakses 12 Maret 2012, 17.27)

<sup>4</sup> <http://www.kemenpera.go.id/?op=news&act=detaildata&id=1290> (diakses 12 maret 2012, 17.57)

sedangkan Malaysia suda mencapai 600 kg/kepala dan Thailand 500 kg/kepala<sup>5</sup>, hal ini secara langsung akan mempengaruhi para produsen semen di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul :

“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DAN TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN: STUDI BANDING PADA PERUSAHAAN PRODUSEN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

### **B. Perumusan Masalah:**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang:

1. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan produsen semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan produsen semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

---

<sup>5</sup> <http://economy.okezone.com/read/2011/10/06/278/511787/semen-gresik-komitmen-tingkatkan-konsumsi-semen> (diakses 17 maret 2012, 17.57)

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk:

- a. Mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan produsen semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. mengetahui tingkat likuiditas perusahaan produsen semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

a. Bagi peneliti

diharapkan peneliti dapat lebih memahami tentang konsep sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan terutama yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan.

c. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam memahami sumber dan penggunaan modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan.